

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kehidupan dewasa ini menunjukkan suatu masa transisi dalam hampir di segala bidang kehidupan, baik dalam ilmu pengetahuan, kebudayaan, ekonomi, pemerintahan maupun dalam pendidikan sekolah, bahkan dalam pola-pola pemikiran manusia.

Dikalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang menurut Vivi Vike Mantiri adalah

Hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu para remaja. Hal ini dapat ditanggulangi apabila fungsi keluarga berjalan dengan baik, karena Keluarga merupakan fungsi sosialisasi bagi anggota keluarga terutama anak, karena pertama kali anak dilahirkan adalah di dalam keluarga yang merupakan lembaga pertama dan utama.<sup>1</sup>

Jonaidi menjelaskan bahwa, Perilaku menyimpang remaja merupakan masalah yang sedang dicari jalan keluarnya. Banyak faktor yang menjadi penyebab perilaku menyimpang remaja. Pengasuhan anak sangat mempengaruhi perkembangan remaja. Pola asuh yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah akan menyebabkan remaja tersebut melakukan hal-hal yang menyimpang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Vivi Vike Mantiri, "Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan", Journal Volume III. No.1. Tahun 2014, 2.

<sup>2</sup> Jonaidi" Analisis Sosiologis terhadap Perilaku Menyimpang Siswa pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau" eJournal Sosiatri-Sosiologi, no.1, tahun 2013, 11-24

Masalah yang ringan biasanya mudah diselesaikan sendiri, tetapi penyelesaian suatu masalah yang kompleks sukar dan sering kali menuntut bantuan dari orang lain. Menurut Khoirul Anam dalam skripsinya menyatakan bahwa:

Ada orang yang berkeinginan kuat dan juga mampu menyelesaikan sendiri masalah yang mereka hadapi sekarang ini atau yang akan mereka alami kelak, dengan membuat pilihan yang tegas di antara berbagai kemungkinan (alternatif) atau dengan mengadakan penyesuaian diri dalam situasi di mana tidak mungkin untuk memilih antara berbagai kemungkinan. Akan tetapi ada pula orang yang tidak sebegitu mampu untuk mencari penyelesaian sendiri, sekurang-kurangnya pada waktu tertentu atau selama mereka masih dalam tahap perkembangan menuju kedewasaan.<sup>3</sup>

Masalah perilaku menyimpang ini semakin dirasakan meresahkan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara-negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai pula merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota-kota<sup>4</sup>

Dari perkembangan yang terjadi, yang melatarbelakangi timbulnya kenakalan siswa sekarang tidak hanya meningkat dari segi kuantitas tetapi sudah bertambah dalam segi kualitas. Seperti halnya merosotnya moral, etika, serta terjadinya peralihan nilai-nilai universal yang tidak semestinya terjadi.

Penyebab perilaku menyimpang sebenarnya sangat kompleks baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Faktor internal biasanya

---

<sup>3</sup>Muhammad Khoirul Anam, "Upaya Bimbingan konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa di MAN Purwoasri Tahun 2011/2013" (Skripsi, STAIN Kediri, 2012), 1.

<sup>4</sup>Ibid.

pada umur yang dihubungkan bergejolak itu di dalam diri mereka terjadi perubahan- perubahan psikologis. Hal ini membuat kerisauan dan kegoncangan yang biasa membuat segala sesuatu dengan cara pelampiasan yang bersifat negatif. Untuk itu perlulah pengarahan dari orang tua, guru, dan orang-orang disekitar lingkungan. Dari faktor eksternal yaitu pembaharuan nilai-nilai kehidupan dimasyarakat, contohnya nilai dalam kebudayaan kita beragam telah direbut dengan nilai budaya yang bersifat negatif. Kebanyakan budaya tersebut datangnya dari budaya asing atau budaya luar yang sudah membaur dikalangan remaja tanpa diseleksi dulu oleh remaja mana budaya yang bersifat positif, dan mana budaya yang bersifat negatif.<sup>5</sup>

Hal ini terlihat dari banyaknya berbagai fenomena siswa dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, kenakalan dalam hal pendidikan misalnya, membolos sekolah, tidak mau mendengarkan guru, melanggar tata tertib sekolah, mencuri milik orang lain, minum miras, pelecehan seksual, tidur dalam kelas dan lain-lain.

Untuk mengatasi masalah-masalah penyimpangan siswa dibutuhkan sebuah solusi konkret, yaitu sangat dibutuhkan keberadaan bimbingan dan konseling yang ada di lembaga pendidikan. Salah satu pendidikan masa remaja adalah pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Penulis memilih tingkat ini karena pada masa tersebut, anak telah menginjak masa perkembangan remaja akhir yang merupakan masa

---

<sup>5</sup>Asnawati Matondang, "Hubungan Kenakalan Remaja dengan Prestasi Belajar Siswa", *ISSN : 2337-619*, Volume , No. 1 hal 33-40 ( Januari-Juli 2013), 35.

transisi dari remaja menuju dewasa yang sangat rawan terhadap pengaruh hal-hal yang negatif.

Penulis melakukan penelitian di MTs Nurul Islam Bence kota Kediri yang terletak di Jl. Kapten Tendean – Bence Gg II Kediri sebagai objek karena meski berlokasi agak jauh dari keramaian dan merupakan sekolah yang swasta, tetapi perkembangan dalam bidang akademisnya tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang terletak di kota yang bergelimang dengan berbagai fasilitas umum dan fasilitas pendidikan lainnya.

Diantara pelanggaran yang dilakukan siswa MTs Nurul Islam antara lain membolos, merokok, dan berkelahi. Tetapi yang sering dilakukan adalah membolos dan merokok. Biasanya kalau membolos pada saat jam istirahat Shalat Dhuhur. Dulu pada waktu belum dibangun ruang untuk laboratorium siswa yang membolos dengan cara memanjat pagar sekolah yang terletak di belakang sekolah.<sup>6</sup>

Keunikan objek yang peneliti lakukan di MTs Nurul Islam yaitu objek berada di tengah-tengah sekolah negeri, tidak berada di poros angkutan umum, sangat berdekatan dengan sekolah swasta plus (SMP AR-RAHMAT), berada di tengah-tengah yang padat penduduk, 1 minggu sekali per kelas diberi jadwal untuk membersihkan Mushola warga karena setiap jamaah Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur di Mushola warga, ada pembiasaan setiap hari Kamis yaitu hafalan surat pendek dan yasin.

---

<sup>6</sup>Observasi, di MTs Nurul Islam, 19 November 2015.

Dengan diterapkannya berbagai strategi oleh para personil bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengantisipasi dan menangani berbagai sikap dan tingkah laku menyimpang siswa yang melanggar tata tertib sekolah sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan bisa mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.

Melihat realitas tersebut, maka perlu adanya sebuah solusi yang konkrit dalam menangani penyimpangan perilaku siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **“FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA DAN CARA MENANGANINNYA STUDI KASUS DI MTS NURUL ISLAM BENCE KOTA KEDIRI”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana bentuk penyimpangan perilaku siswa di MTs Nurul Islam Bence kota Kediri?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan penyimpangan perilaku siswa di MTs Nurul Islam Bence kota Kediri?
3. Bagaimana cara menaggulangi penyimpangan perilaku siswa di MTs Nurul Islam Bence kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk penyimpangan perilaku siswa di MTs Nurul Islam Bence kota Kediri.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan penyimpangan perilaku siswa di MTs Nurul Islam Bence kota Kediri.
3. Untuk mengetahui cara menaggulangi penyimpangan perilaku siswa di MTs Nurul Islam Bence kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Bagi lembaga
  - a. Menjadi tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah sekaligus sebagai bahan referensi bagi yang berkecimpung dalam bidang pendidikan.
  - b. Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah dalam memberikan sarana dan prasarana serta perhatian yang sungguh-sungguh terhadap bimbingan dan konseling sehingga efektifitas dan efisiensi dalam peningkatan prestasi belajar dapat tercapai.
  - c. Sebagai upaya pemantapan keberadaan layanan bimbingan dan konseling dan meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku menyimpang di sekolah dan sebagai pengalaman hidup yang sangat bermanfaat bagi masa depan. Serta sebagai pengalaman praktis di bidang penelitian

### 3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi strategi bimbingan dan konseling dalam menangani penyimpangan perilaku siswa di sekolah dan di masyarakat pada umumnya.